



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 8216-8222

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Harapan Bersama Kota Tegal

Rhisty Frida Utami¹, Endah Pujiastuti², Elsha Adelina Nurhayati³

^{1,2,3}Manajemen, Politeknik Stibisnis

¹rhisty.frida@gmail.com, ²endahpujiastuti@polsti.ac.id, ³elshaa36@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman praktik kerja industri (prakerin) dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Harapan Bersama Kota Tegal. Kesiapan kerja merupakan faktor penting bagi siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam menghadapi tuntutan dunia usaha dan dunia industri yang terus berkembang. Selain penguasaan kompetensi akademik, siswa perlu memiliki pengalaman kerja nyata dan motivasi kerja yang tinggi agar mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja serta bersaing di pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, pelaksanaan prakerin dan peningkatan motivasi kerja menjadi aspek yang perlu diperhatikan untuk mendukung kesiapan kerja siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas XII SMK Harapan Bersama Kota Tegal yang telah mengikuti prakerin. Sampel penelitian berjumlah 83 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif serta regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$). Motivasi kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikansi 0,003 ($<0,05$). Selain itu, secara simultan pengalaman prakerin dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Disimpulkan bahwa semakin baik pengalaman prakerin dan semakin tinggi motivasi kerja siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas prakerin dan pengembangan motivasi kerja siswa.

Kata Kunci: Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja, Kesiapan Kerja

1. Latar Belakang

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh hampir seluruh negara di dunia, baik negara maju maupun negara berkembang. Meskipun demikian, tingkat pengangguran dan faktor penyebabnya memiliki perbedaan pada setiap negara. Negara maju umumnya memiliki tingkat pengangguran yang relatif lebih rendah karena didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang stabil, kualitas sumber daya manusia yang baik, serta tersedianya lapangan pekerjaan yang produktif dan beragam. Selain itu, negara maju juga memiliki sistem pendidikan dan pelatihan kerja yang mampu menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja dengan perkembangan dunia industri. Sebaliknya, negara berkembang cenderung menghadapi tingkat pengangguran yang lebih tinggi akibat terbatasnya kesempatan kerja, pertumbuhan penduduk yang cepat, kualitas tenaga kerja yang belum optimal, serta rendahnya tingkat investasi. Ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia menyebabkan banyak tenaga kerja tidak dapat terserap secara maksimal ke dalam dunia kerja.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga menghadapi permasalahan pengangguran yang cukup kompleks. Tingginya jumlah penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja setiap tahun menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai. Selain itu, rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketimpangan pembangunan antar daerah, serta terbatasnya investasi di berbagai sektor turut memengaruhi tingginya angka pengangguran di Indonesia. Kondisi sosial dan politik yang belum sepenuhnya stabil juga dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Data menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat kedua tingkat pengangguran tertinggi di kawasan ASEAN pada September 2025, meskipun angka

tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam penyerapan tenaga kerja, namun permasalahan pengangguran masih perlu mendapatkan perhatian serius karena dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional

Kesiapan kerja merupakan kondisi individu yang mencakup kesiapan fisik, mental, keterampilan, pengalaman, serta motivasi untuk melaksanakan pekerjaan. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, bakat, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan kerja. Kesiapan kerja merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang meliputi pengalaman, kematangan mental dan fisik, serta kemampuan dan keinginan untuk melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Dalyono dalam Pratama bahwa “Kesiapan kerja adalah kemampuan yang cukup baik bagi fisik dan mental. Kesiapan fisik diartikan sebagai tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara itu kesiapan mental memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan sesuatu kegiatan”. [1]

Dalam rangka mempersiapkan siswa agar siap memasuki lapangan kerja, SMK Harapan Bersama Kota Tegal menerapkan program Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang dilaksanakan melalui kerja sama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri. Prakerin adalah program yang memberikan kesempatan kepada siswa agar memperoleh pengalaman pada dunia kerja secara langsung, sehingga mereka bisa memahami dan mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari di sekolah [2]. Program prakerin merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman kerja secara langsung di lingkungan industri sesuai dengan bidang keahliannya. Melalui program ini, siswa tidak hanya belajar mengenai teori yang diperoleh di sekolah, tetapi juga mempraktikkan keterampilan tersebut secara nyata di tempat kerja. Prakerin menjadi sarana penting bagi siswa untuk mengenal budaya kerja, meningkatkan keterampilan teknis, serta melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja. Dengan adanya pengalaman langsung di dunia kerja, siswa diharapkan memiliki gambaran nyata mengenai pekerjaan yang akan mereka hadapi setelah lulus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMK Harapan Bersama Kota Tegal, pengalaman praktik kerja industri (prakerin) selama empat bulan terbukti meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja setelah lulus, siswa memperoleh banyak pengetahuan dan keterampilan praktis yang tidak didapatkan di sekolah, bahkan sebagian sudah bekerja sesuai bidang keahliannya sebelum lulus. Pada bidang farmasi, siswa mempelajari proses dispensing, pengelolaan stok obat, hingga sistem penyimpanan obat di apotek. Bidang asisten keperawatan membekali siswa dengan keterampilan pelayanan kesehatan seperti pemasangan infus, pemeriksaan tanda vital, serta pemberian obat. Bidang akomodasi perhotelan melatih siswa dalam pelayanan food and beverage service sesuai standar operasional hotel, sedangkan bidang teknik komputer jaringan membekali siswa dengan keterampilan instalasi komputer, jaringan, dan dasar pemrograman. Pengalaman ini sejalan dengan tujuan prakerin menurut [3] untuk memperluas wawasan dan pengetahuan siswa tentang dunia kerja, serta didukung penelitian [4] yang menyatakan bahwa prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Selain pengalaman praktik kerja industri, motivasi kerja juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kesiapan kerja siswa. Motivasi kerja adalah kekuatan yang mendorong karyawan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memberikan performa terbaik mereka [5]. Motivasi merupakan dorongan dalam diri individu untuk mencapai tujuan tertentu dan melakukan suatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh. Siswa yang memiliki motivasi kerja tinggi akan lebih bersemangat dalam belajar, mengembangkan keterampilan, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja. Motivasi yang kuat dari dalam diri siswa dapat mendorong mereka untuk meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar yang ada. Motivasi kerja adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan dengan memberikan performa terbaiknya. Oleh karena itu, motivasi kerja memiliki peranan penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa, karena siswa yang termotivasi akan memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap masa depannya. SMK Harapan Bersama Kota Tegal sebagai lembaga pendidikan kejuruan berupaya menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja melalui pembelajaran teori, praktik, serta fasilitas pendukung yang memadai. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa tidak seluruh siswa kelas XII merasa siap untuk langsung bekerja setelah lulus, meskipun sebagian besar siswa menyatakan siap kerja.

Salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa adalah melalui program Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan dunia usaha dan industri. Program ini memberikan pengalaman kerja secara langsung kepada siswa sesuai dengan bidang keahliannya sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah. Pengalaman prakerin terbukti memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja siswa, seperti peningkatan keterampilan, wawasan, kepercayaan diri, serta pemahaman terhadap dunia kerja. Selain itu, motivasi kerja juga menjadi faktor penting yang mendorong siswa

untuk mempersiapkan diri dan bersungguh-sungguh dalam memasuki dunia kerja. Dengan adanya pengalaman prakerin dan motivasi kerja yang baik, diharapkan siswa SMK Harapan Bersama Kota Tegal mampu menjadi lulusan yang kompeten, siap kerja, dan mampu bersaing di dunia industri maupun dunia usaha.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan angka sebagai ukuran datanya. Tujuannya untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan atau penjelasan. Pendekatan kuantitatif merupakan “suatu pendekatan untuk menyelidiki fenomena dengan mengumpulkan data numerik atau data yang dapat diubah menjadi angka-angka, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik.” [6][7]

Peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif karena sesuai dengan data yang akan diambil oleh peneliti yaitu berupa angka melalui kuesioner yang akan diberikan kepada responden siswa kelas XII SMK Harapan Bersama Kota Tegal dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman prakerin dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman praktik kerja industri (prakerin) dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Data penelitian berbentuk angka yang diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik statistik.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa kelas XII SMK Harapan Bersama Kota Tegal yang telah melaksanakan prakerin serta wawancara dengan kepala program studi dan siswa. Data sekunder berupa dokumentasi dan penilaian hasil prakerin siswa.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMK Harapan Bersama Kota Tegal yang berjumlah 104 siswa. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 83 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling.

Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu pengalaman prakerin (X1) dan motivasi kerja (X2), serta satu variabel dependen, yaitu kesiapan kerja (Y). Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala Likert 1–5 berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel.

Metode pengumpulan data meliputi kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji melalui uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas) serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap kesiapan kerja siswa.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder [8]. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa kelas XII SMK Harapan Bersama Kota Tegal yang telah melaksanakan prakerin serta wawancara dengan kepala program studi dan siswa [9]. Data sekunder berupa dokumentasi dan penilaian hasil prakerin siswa.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMK Harapan Bersama Kota Tegal yang berjumlah 104 siswa, Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh 83 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi [10]. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel independen, yaitu pengalaman prakerin (X1) dan motivasi kerja (X2), serta satu variabel dependen, yaitu kesiapan kerja (Y). Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala Likert 1–5 [11].

Metode pengumpulan data meliputi kuesioner [12], wawancara [13], dan dokumentasi [14]. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif [12] dan analisis regresi linier berganda [15]. Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji melalui uji instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas [8][15], serta uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas [15]. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi pengalaman prakerin dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa [15].

3. Hasil dan Diskusi

a. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja

Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengenal dunia kerja sebelum lulus. Prakerin dilaksanakan selama empat bulan dan disesuaikan dengan bidang keahlian siswa, sehingga mampu mengintegrasikan pembelajaran teori dengan praktik kerja nyata. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teknis sesuai kompetensi keahlian, tetapi juga belajar mengenai budaya kerja, disiplin, tanggung jawab, komunikasi, serta kemampuan bekerja sama dalam lingkungan industri. Prakerin bertujuan membekali siswa dengan pengalaman kerja yang relevan agar siap memasuki dunia industri [16].

Kesiapan kerja sendiri diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memenuhi tuntutan pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki setelah menyelesaikan pendidikan SMK [17]. Kesiapan kerja tidak hanya mencakup kemampuan akademik dan keterampilan teknis, tetapi juga meliputi sikap mental, motivasi, kemampuan beradaptasi, serta kesiapan menghadapi tantangan di lingkungan kerja. Siswa yang memiliki kesiapan kerja yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan kebutuhan industri dan memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman prakerin berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Harapan Bersama Kota Tegal. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji parsial yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya, pengalaman prakerin memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Semakin baik pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan prakerin, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa dalam menghadapi dunia industri. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung di tempat kerja mampu memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pekerjaan yang sebenarnya sehingga siswa lebih siap secara mental maupun keterampilan.

Pengaruh positif pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di sekolah ke dalam situasi kerja nyata. Selama melaksanakan prakerin, siswa memperoleh kesempatan untuk menggunakan peralatan kerja, memahami prosedur kerja, menyelesaikan tugas sesuai standar industri, serta belajar menyelesaikan masalah yang muncul di tempat kerja. Pengalaman tersebut membantu siswa mengembangkan keterampilan kerja yang tidak sepenuhnya diperoleh melalui pembelajaran di kelas. Selain itu, interaksi langsung dengan karyawan dan lingkungan industri juga dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan komunikasi siswa.

Pelaksanaan prakerin yang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa juga menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja. Penempatan siswa pada industri yang relevan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman yang sesuai dengan bidang yang dipelajari di sekolah. Dengan demikian, siswa dapat memahami hubungan antara teori dan praktik secara lebih mendalam. Ketika siswa merasa bahwa pengalaman prakerin memberikan manfaat nyata terhadap kemampuan mereka, maka kesiapan untuk memasuki dunia kerja juga akan meningkat.

Selain meningkatkan kompetensi teknis, prakerin juga berperan dalam membentuk sikap profesional siswa. Selama berada di dunia industri, siswa dituntut untuk disiplin dalam waktu, bertanggung jawab terhadap pekerjaan, menjaga etika kerja, serta mampu bekerja sama dengan rekan kerja. Sikap-sikap tersebut merupakan aspek penting yang dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Oleh karena itu, pengalaman prakerin tidak hanya membentuk kemampuan kerja, tetapi juga membangun karakter dan mental kerja siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Zahmelinda dan Armiaati yang menyatakan bahwa pengalaman praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK [4]. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin banyak pengalaman kerja yang diperoleh siswa selama prakerin, maka semakin siap siswa dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus. Kesamaan hasil penelitian ini memperkuat bahwa prakerin merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK agar mampu bersaing di dunia industri.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Harapan Bersama Kota Tegal. Melalui pengalaman kerja nyata, siswa mampu mengembangkan kompetensi teknis, keterampilan sosial, sikap profesional, dan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja. Oleh karena itu, pelaksanaan prakerin perlu terus ditingkatkan kualitasnya melalui kerja sama yang baik antara sekolah dan dunia industri agar tujuan pembelajaran kejuruan dalam menciptakan lulusan yang siap kerja dapat

tercapai secara optimal.

b. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Motivasi kerja merupakan dorongan internal yang mampu mengarahkan, menggerakkan, dan mempertahankan perilaku seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Motivasi kerja tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk memperoleh penghasilan, tetapi juga berkaitan dengan semangat untuk mencapai tujuan, memperoleh pengalaman, serta mengembangkan kemampuan diri. Pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), motivasi kerja menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus sekolah. Siswa yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung lebih aktif dalam belajar, lebih disiplin, serta memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan. Dengan demikian, motivasi kerja berfungsi sebagai penggerak utama dalam membentuk sikap dan perilaku kerja yang positif.[18]

Motivasi kerja yang tinggi juga mampu mendorong siswa untuk memiliki etos kerja yang baik dan kemauan untuk terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Siswa yang termotivasi biasanya menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran, baik teori maupun praktik, serta lebih siap menghadapi tantangan di lingkungan kerja. Mereka memiliki keinginan untuk bekerja keras, mampu menyelesaikan tugas dengan baik, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Selain itu, motivasi kerja juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan optimisme siswa dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan mental maupun keterampilan siswa sebelum memasuki dunia industri.

Kesiapan kerja sendiri merupakan kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja untuk mencapai kinerja yang optimal di lingkungan kerja.[19] Kesiapan kerja tidak hanya mencakup kemampuan teknis atau *hard skills*, tetapi juga meliputi kemampuan beradaptasi, komunikasi, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam bekerja. Siswa yang memiliki kesiapan kerja yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan dan mampu menjalankan tugas secara profesional. Oleh karena itu, kesiapan kerja menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan kejuruan dalam menghasilkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi kerja terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Harapan Bersama Kota Tegal. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji *t* dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, yang berarti bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh nyata terhadap kesiapan kerja siswa. Semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Sebaliknya, rendahnya motivasi kerja dapat menyebabkan siswa kurang memiliki semangat, tanggung jawab, dan kesiapan dalam menghadapi tuntutan pekerjaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor psikologis berupa motivasi memiliki kontribusi besar dalam membentuk kesiapan kerja siswa SMK.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK.[4] Kesamaan hasil penelitian ini memperkuat bahwa motivasi kerja merupakan salah satu faktor utama yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan dukungan melalui pembinaan karakter, pemberian motivasi, serta kegiatan yang mampu menumbuhkan minat dan semangat kerja siswa sejak dini. Dengan adanya motivasi kerja yang tinggi, diharapkan siswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik dan keterampilan teknis, tetapi juga kesiapan mental dan sikap profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

c. Pengaruh Pengalaman Prakerin dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Pengalaman praktik kerja industri (prakerin) dan motivasi kerja merupakan dua faktor yang memiliki peranan penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kedua faktor tersebut saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pembentukan kompetensi siswa sebelum memasuki dunia kerja. Pengalaman prakerin memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal kondisi kerja yang sebenarnya, sedangkan motivasi kerja berfungsi sebagai dorongan internal yang memengaruhi semangat dan kesungguhan siswa dalam bekerja. Dengan adanya pengalaman dan motivasi yang baik, siswa akan lebih siap menghadapi tuntutan dunia industri yang semakin kompetitif.

Pelaksanaan prakerin memberikan banyak manfaat bagi siswa, terutama dalam meningkatkan keterampilan teknis sesuai bidang keahlian yang dipelajari di sekolah. Selama menjalani prakerin, siswa memperoleh pengalaman langsung mengenai prosedur kerja, penggunaan alat, serta cara menyelesaikan tugas secara profesional. Pengalaman tersebut

membantu siswa memahami penerapan teori yang telah dipelajari di sekolah ke dalam praktik kerja nyata. Selain itu, siswa juga dapat belajar mengenai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam lingkungan kerja.

Tidak hanya keterampilan teknis, pengalaman prakerin juga membantu siswa dalam memahami budaya kerja di dunia industri. Siswa belajar mengenai pentingnya ketepatan waktu, komunikasi yang baik, etika kerja, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Pengalaman ini menjadi bekal yang sangat penting karena dunia kerja menuntut tenaga kerja yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan interpersonal dan sikap profesional. Oleh karena itu, semakin baik pengalaman prakerin yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki.

Di sisi lain, motivasi kerja memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan kerja siswa. Motivasi kerja merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan tertentu dalam pekerjaan. Siswa yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung lebih aktif, disiplin, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Mereka juga lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan serta memiliki keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan diri. Dengan motivasi kerja yang tinggi, siswa akan lebih serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun pelaksanaan prakerin.

Motivasi kerja juga memengaruhi sikap dan etos kerja siswa dalam menghadapi dunia kerja. Siswa yang termotivasi akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap tugas yang diberikan. Mereka cenderung lebih siap menghadapi tekanan kerja dan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Selain itu, motivasi kerja dapat menumbuhkan sikap pantang menyerah dan kemauan untuk terus belajar dari pengalaman yang diperoleh selama prakerin maupun proses pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja menjadi faktor penting dalam membangun kesiapan mental siswa untuk bekerja.

Kesiapan kerja sendiri merupakan hasil dari proses pendidikan, pelatihan, dan pengembangan diri yang dialami siswa selama menempuh pendidikan di SMK. Kesiapan kerja tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga kesiapan mental, emosional, dan sosial dalam menghadapi lingkungan kerja. Dalam hal ini, pengalaman prakerin dan motivasi kerja menjadi dua komponen utama yang mendukung terbentuknya kesiapan kerja siswa secara optimal [20]. Siswa yang memiliki pengalaman kerja nyata dan motivasi tinggi akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan kebutuhan industri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengalaman prakerin dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Harapan Bersama Kota Tegal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap kesiapan kerja siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil kombinasi dari pengalaman praktik kerja yang baik dan motivasi kerja yang tinggi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK [4]. Dengan demikian, sekolah perlu terus meningkatkan kualitas pelaksanaan prakerin serta memberikan dorongan motivasi kepada siswa agar kesiapan kerja mereka semakin baik. Kerja sama antara sekolah dan dunia industri juga perlu diperkuat sehingga siswa memperoleh pengalaman kerja yang relevan dengan bidang keahlian mereka. Selain itu, penanaman motivasi kerja sejak dini dapat membantu siswa menjadi lulusan yang siap bersaing dan mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengalaman praktik kerja industri (prakerin) dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Harapan Bersama Kota Tegal, maka dapat disimpulkan bahwa : Pengalaman praktik kerja industri (prakerin) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman yang diperoleh siswa selama melaksanakan prakerin, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimiliki. Melalui kegiatan prakerin, siswa memperoleh pengalaman nyata di dunia kerja, memahami budaya kerja industri, meningkatkan keterampilan teknis, serta melatih kemampuan beradaptasi dan tanggung jawab dalam lingkungan kerja. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting bagi siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja setelah lulus dari sekolah. Motivasi kerja juga terbukti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Harapan Bersama Kota Tegal. Siswa yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung lebih semangat dalam belajar, lebih aktif mengembangkan kemampuan, serta memiliki rasa percaya diri yang lebih baik dalam menghadapi dunia kerja. Motivasi kerja mendorong siswa untuk mencapai tujuan karier, meningkatkan disiplin, dan menumbuhkan sikap profesional sehingga kesiapan kerja siswa menjadi lebih optimal. Secara simultan, pengalaman praktik kerja industri (prakerin) dan motivasi kerja bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan

kerja siswa SMK Harapan Bersama Kota Tegal. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman kerja yang diperoleh selama prakerin, tetapi juga oleh dorongan internal berupa motivasi kerja yang dimiliki siswa. Kombinasi antara pengalaman praktik yang baik dan motivasi kerja yang tinggi mampu membentuk siswa yang lebih siap menghadapi persaingan dan tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, sekolah perlu terus meningkatkan kualitas pelaksanaan prakerin serta memberikan dukungan untuk menumbuhkan motivasi kerja siswa agar kesiapan kerja lulusan semakin baik dan sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

Referensi

- [1] Pratama Y, Daryati & Riyan A. (2018). Hubungan Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa SMKN 1 Cibinong Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*. Vol. 7 No. 1, 2- 10.
- [2] Widodo, Joko. (2021). Pendidikan Kejuruan Abad 21. Penerbit PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- [3] Suryadi, B., (2017). Pendidikan Vokasi di Indonesia. PT Raja Grafindo Indonesia.
- [4] Septia Zahmelinda & Armiati (2023). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Siswa SMKN 2 Pariaman. Volume 7 (1).
- [5] Siagian, Sondang P.(2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.B. Suyanto, *Sosiologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2021.
- [6] Creswell, J.W. (2009). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (3rd ed.). Sage Publications.
- [7] Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). SAGE Publications.
- [8] Sugiyono., (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- [9] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [10] Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [12] Sekaran, U., (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (7th ed.). Wiley.
- [13] Fadhallah. (2020). Wawancara. Yogyakarta: UNJ PRESS. Retrieved Mei 5, 2024
- [14] Nurhadi, Hasibuan, S. W., Ascarya, Masrifah, A. R., Latifah, E., Djahri, M. B., . . Pratiwi, H. (2021). Metode Penelitian Ekonomi Islam. (A. Triyawan, Ed.) Bandung, Jawa Barat: Penerbit Media sains Indonesia (CV. Media Sains Indonesia). Retrieved Mei 5, 2024
- [15] Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [16] Suryadi, B., (2017). Pendidikan Vokasi di Indonesia. PT RajaGrafindo Indonesia.
- [17] Buchori, Alma, dkk. (2017). Pendidikan dan Latihan Kerja Vokasional di Indonesia. Penerbit Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- [18] Hasibuan, M.S.P. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara
- [19] Simamora, Henry. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga
- [20] Siagian, Sondang P.(2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.